

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu UKM kota Semarang. Sampel juga adalah bagian dari populasi. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pemilik dari UKM kota Semarang berjumlah 108 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Data Pelaku Usaha Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang**

No	Kecamatan	2014
1	Banyumanik	5
2	Candi Sari	-
3	Gajah Mungkur	1
4	Gayam Sari	2
5	Genuk	1
6	Gunungpati	1
7	Mijen	4
8	Ngaliyan	1
9	Pedurungan	7
10	Semarang Barat	6
11	Semarang Selatan	7
12	Semarang Tengah	24
13	Semarang Timur	6
14	Semarang Utara	4
15	<b>Tembalang</b>	<b>36</b>
16	Tugu	1
	<b>Jumlah</b>	<b>108</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dalam Scholastika dan Martono (2016)

### 3.2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui sumber data primer. Data primer didapatkan dari jawaban para UKM kota Semarang yang bersedia mengisi kuesioner. Sumber datanya berasal dari responden penelitian, yaitu pengusaha UKM yang berada di Semarang.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen: Penerapan *e-commerce* di UKM kota Semarang. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4) , dan Sangat Setuju (skor 5). Semakin tinggi skor menunjukkan penerapan *e-commerce* semakin baik.
2. Variabel independen:
  - a. *Perceived Usefulness* merupakan manfaat kegunaan dari penggunaan *e-commerce*. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4) , dan Sangat Setuju (skor 5). Semakin tinggi skor menunjukkan *perceived usefulness* semakin baik.
  - b. *Perceived Easy of Use* : merupakan persepsi responden terhadap kemudahan dalam menggunakan *e-commerce*. Pada penelitian ini diukur

dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4) , dan Sangat Setuju (skor 5). Semakin tinggi skor menunjukkan *perceived ease of use* yang semakin baik.

c. *Behavioral Intention of Use* : merupakan persepsi responden terhadap intensi untuk menggunakan *e-commerce*. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4) , dan Sangat Setuju (skor 5). Semakin tinggi skor menunjukkan *behavioural intention of use* yang semakin baik.

d. *Actual System Usage* : merupakan persepsi responden terhadap penggunaan aktual *e-commerce*. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4) , dan Sangat Setuju (skor 5). Semakin tinggi skor menunjukkan *actual system usage* yang semakin baik.

### **3.4.Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1. Uji Validitas**

Analisa validasi digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketetapan gejala yang dapat diukur (Singarimbun dan Effendi, 2008). Uji validitas disebuah penelitian didefinisikan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian mengenai isi maupun arti yang sebenarnya dapat diukur (Umar,

2001). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengungkap data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara benar. Uji validitas ini dilakukan apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel artinya kuesioner tersebut valid (Umar, 2001).

### **3.4.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran (Umar, 2001). Untuk mencari reliabilitas pada penelitian ini, peneliti memakai rumus alpha dengan perhitungan computer menggunakan program SPSS. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara melihat koefisien *Cronbach Alpha* dimana syaratnya yaitu apabila nilainya  $\geq 0,50$  maka dinyatakan reliabel.

## **3.5. Teknik Analisis Data**

### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Normalitas**

Pada pengujian ini, uji normalitas memiliki tujuan agar mengetahui apakah model regresi dan variable independen juga dependen memiliki distribusi yang normal atau justru sebaliknya. Model regresi yang dinyatakan baik adalah apabila memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Model regresi akan dikatakan normal apabila nilai  $Asymp.Sig.>0,05$ . (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji Multikolineritas**

Setelah uji normalitas, akan dilakukan uji asumsi yang kedua yakni uji multikolineritas antara variabel yang masuk ke model. Metode untuk mendiagnosa

adanya multikolinearitas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Non Heteroskedastisitas perlu dilakukan agar dapat mengetahui dalam model regresi apakah ada varian variabel yang berbeda. Heteroskedastisitas di dalam model regresi yaitu penaksiran (estimate) yang didapat tidak efisien, baik pada sampel kecil maupun pada sampel besar. Model regresi akan dinyatakan baik apabila terdapat homokedastisitas. Agar dapat mendeteksi apakah ada heterokedastisitas, maka akan dilakukan uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.2. Uji Fit Model

Ketepatan pada regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual bisa diukur dari Goodness of fitnya. Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang ikut dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Dasar dari pengambilan keputusan yaitu :

Signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dinyatakan fit dengan data

Signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak fit dengan data

### 3.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui ada seberapa jauh atau ada berapa persen dari variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2016).

### 3.5.4. Analisis Regresi

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Uji regresi akan dilakukan dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= penerapan *e-commerce* di UKM kota Semarang

e= *error*

a= Konstanta

$\beta$ = Koefisien regresi

X1: *Perceived Usefulness*

X2: *Perceived Easy of Use*

X3: *Behavioral Intention of Use*

X4: *Actual System Usage*

### 3.5.5. Uji T

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah analisis regresi yaitu uji t. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

Pada proses pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t dengan langkah:

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y

$H_a$  = terdapat pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y

b. Level of signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

c. Menentukan kriteria dari pengujian dan kemudian menarik kesimpulan:

$H_0$  akan diterima apabila  $\text{Sig. } t > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.

$H_0$  akan ditolak apabila  $\text{Sig. } t < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.